

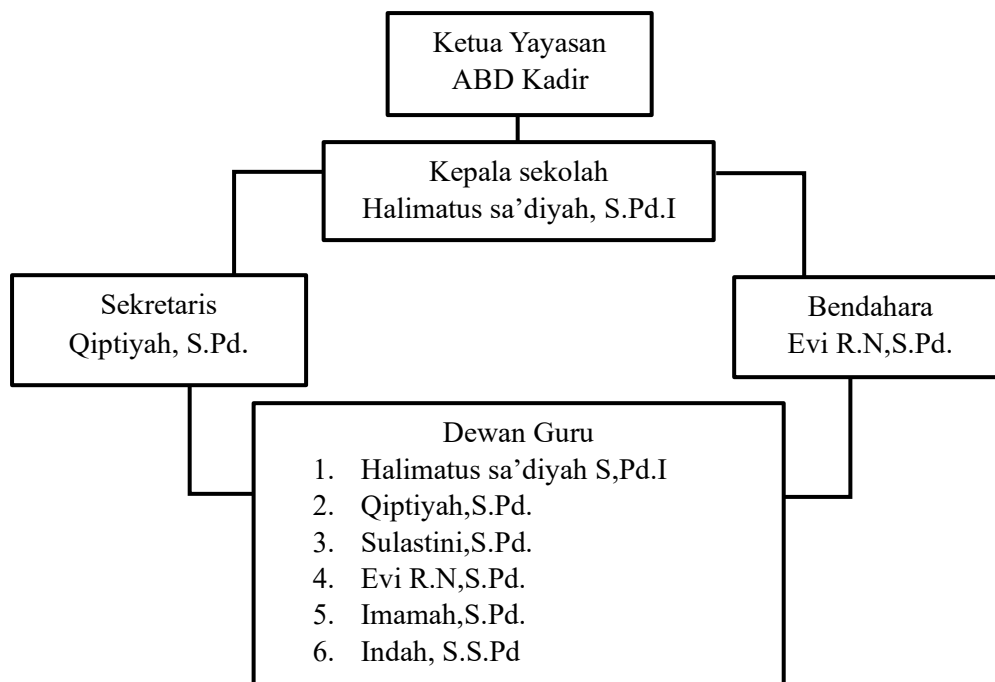
BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Kondisi Awal

1. Profil Tk Al-Halim Pademawu Pamekasan

TK AL-Halim Pademawu Pamekasan merupakan TK yang berada di kecamatan Pademawu kabupaten pamekasan. Didirikan pada tanggal 7 Desember 2004 yang beralamatkan didesa Pademawu Barat, Dusun Paninggin, ketua Yayasan di TK Al-Halim bapak ABD Kadir dan Lembaga tersebut diserahkan kepada ibu Halimatus sa'diyah, S. Pd.I selaku kepala sekolah TK AL- Halim ,di TK Al-Halim tersebut memiliki satu ruangan kantor , 2 ruang kelas yang terdiri dari 1 kelas kelompok A Dan 1 kelas kelompok B.



Gambar 4.1
Stuktur Organisasi TK AL-Halim Pademawu Pamekasan

2. Visi Dan Misi TK AL-Halim

Setiap Lembaga Pendidikan seperti PUAD, RA, SD, SMP, SMA bahkan perguruan tinggi memiliki visi dan misi. Sebagai bahan acuan tujuan serta target-target yang ingin dicapai oleh Lembaga tersebut. Berikut visi dan misi Tk AL-Halim Pademawu Pamekasan, diantaranya sebagai berikut:

- a. Visi sekolah “berakhlak mulia, kreatif, cerdas, mandiri, dan cearai”.
- b. Misi sekolah” melaksanakan pembelajaran aktif, kreatif, efektif, dan inovasi, mendidik anak secara optimal sesuai dengan kemampuan anak, menyiapkan anak didik kejenjang Pendidikan dasar dengan pencapaian kompetensi dasar sesuai dengan tahapan perkembangan anak.

3. Daftar Anak Didik Kelompok A Di TK AL-Halim

Pada tahun Pelajaran 2023-2024, peserta didik TK AL-Halim pademawu pamekasan sebanyak 27 anak dan kelompok A sebanyak 15 anak, kelompok B sebanyak 12 anak. Penelitian yang dilakukan di TK AL-Halim Pademawu Pamekasan ditunjukkan pada anak kelompok A, 15 anak yang terdiri dari 6 perempuan dan 9 laki-laki. daftar anak untuk kelompok A ditunjukkan pada table dibawah ini.

Tabel 4.1
Daftar anak didik kelompok A

No	Nama Anak	Keterangan
1.	Ahzam	L
2.	Dita	P
3.	Arvino	L
4.	Elva	P
5.	Ivan	L
6.	Hafiz	L
7.	Rafa	L
8.	Nia	P
9.	Razka	L
10.	Aulia	P
11.	Arina	P
12.	Abizar	L
13.	Nurul	L
14.	Auliya	P
15.	Lidia	P

Hasil penelitian perkembangan motorik halus anak diperoleh dengan penelitian Tindakan kelas (PTK) melalui pembelajaran dengan menggunakan media busy book dalam meningkatkan kemampuan motorik halus anak di TK AL-Halim kelompok A pademawu pamekasan dapat dideskripsikan sebagai berikut:

Berdasarkan Observasi awal dilaksanakan pada hari senin, 9 oktober 2023. Pada observasi awal ini terdapat empat tahapan yaitu perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Adapun pelaksanaannya sebagai berikut:

a) Perencanaan

Pada tahap perencanaan Pratindakan ini peneliti melakukan kegiatan yaitu merencanakan pelaksanaan pembelajaran. Pada tahap perencanaan ini kegiatan yang dilakukan peneliti yaitu:

1. Peneliti membuat rencana pelaksanaan pembelajaran harian (RPPH) sebagai acuan dalam melaksanakan penelitian.
2. Peneliti harus mempersiapkan segala sesuatu yang dibutuhkan untuk meneliti seperti media *busy book* flanel untuk mengembangkan motorik halus.
3. Peneliti Menyusun lembar observasi didalam kegiatan bermain *busy book* flanel, bagaimana perkembangan motorik halus anak setelah diberikan kegiatan bermain *busy book* flanel.
4. Peneliti juga harus menyiapkan kelengkapan peralatan berupa HP atau camera untuk dokumentasi kegiatan belajar mengajar.

b) Pelaksanaan

Untuk kegiatan belajar mengajar didalam meningkatkan motorik halus anak, peneliti melaksanakan Pratindakan dilaksanakan pada hari senin 9 Oktober 2023. Langkah-langkah dalam peneliti bekerjasama dengan guru dalam melakukan penelitian pratindakan, yang dimana peneliti tugasnya untuk mengajar anak yang akan melakukan kegiatan motorik halus melalui media *busy book* flanel, sedangkan guru mencatat dan menilai perkembangan motorik halus anak sesuai dengan standart penilain motorik halus anak. proses pelaksanaan pratindakan sebagai berikut:

1) Pembukaan

Guru dan peneliti memasuki kelas kemudian mempersiapkan ruang kelas, alat dan media pembelajaran. Setelah bel berbunyi anak diajak untuk masuk kelas. Kemudian guru membuka pembelajaran dengan salam dan berdo'a Bersama sebelum belajar, kemudian selesai berdoa anak-anak diajak bernyayi. Setelah itu guru melakukan bercakap-cakap dengan anak-anak tentang Binatang yang kalian pelihara.

2) Inti

Pada kegiatan inti, Guru/peneliti menjelaskan media *busy book* flanel kepada anak. Guru/ peneliti mengajak anak mengamati terlebih dahulu media *busy book* flanel sebelum digunakan, guru/peneliti menjelaskan kegiatan yang terdapat dalam media *busy book* flanel. lalu guru mempersilahkan kepada anak untuk melakukan kegiatan didalam media *busy book* flanel sesuai dengan dicontohkan didepan tadi yang sudah dijelaskan perintahnya.

3) Istirahat

Anak diajak berdo'a sebelum makan secara Bersama-sama, kemudian diajak cuci tangan, setelah itu makan Bersama. setelah selesai makan membaca do'a sesudah makan dan anak diperbolehkan bermain secara *indoor* maupun *outdoor*

4) Penutup

Pada kegiatan penutup selanjutnya *Recalling* dengan mengingat materi yang telah dipelajari, kemudian menanyakan anak bagaimana

perasaan hari ini dan menanyakan anak kegiatan apa saja yang dimainkan, setelah itu guru/ peneliti mengajak anak untuk membaca do'a sebelum pulang, kemudian guru menyampaikan pesan kepada anak-anak dan pulang.

c) **Observasi**

Selama kegiatan belajar mengajar peneliti menerapkan bermain untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak. pada pratindakan ini dilakukan saat proses pembelajaran berlangsung.

Pada indikator menggeser manik-manik kedalam mulut gambar ikan sebelumnya peneliti menjelaskan tema Binatang peliharaan subtema ikan, lalu peneliti mengajarkan menggeser manik-manik kedalam mulut gambar ikan melalui media *busy book* flanel yang berisi ikan yang terbuat dari kain flanel. Berdasarkan observasi terdapat anak Bernama Ahzam tidak mau dan belum berkembang. terdapat juga beberapa anak yang masih belum tau cara menggeser manik-manik kedalam mulut ikan yaitu ada 7 anak yang belum berkembang yang bernama Ahzam, Arvino, Ivan, Ivan, Hafiz, Nia, Arina, Nurul, ada 5 anak mulai berkembang yang bernama Dita, Elva, Razka, Aulia, Lidia, ada 1 anak berkembang sesuai harapan yaitu bernama Abizar, dan ada 2 anak berkembang sangat baik yaitu bernama Rafa Dan Auliya. maka dari itu peneliti menyimpulkan pada kegiatan menggeser manik-manik kedalam mulut gambar ikan ada 7 anak Ahzam, Arvino, Ivan, Ivan, Hafiz, Nia, Arina, Nurul yang belum berkembang dan masih dilanjutkan siklus I

Pada indikator menempelkan gambar kupu-kupu sesuai warna sebelumnya peneliti menjelaskan tema Binatang subtema kupu-kupu, lalu peneliti mengajarkan menempelkan gambar kupu-kupu sesuai warna. Berdasarkan observasi terdapat anak yang bernama Nurul menyesuaikan warna dengan percaya diri dan mulai berkembang. terdapat juga beberapa anak yang masih belum tau cara menempelkan kupu-kupu sesuai warna yaitu ada 6 anak yang belum berkembang yaitu bernama Ahzam, Arvino, Ivan, Nia, Arina, Dan Nurul, ada 6 anak yang mulai berkembang yaitu bernama Dita, Elva, Hafiz, Razka, Abizar, Dan Lidia, ada juga 3 anak berkembang sesuai harapan yaitu bernama Rafa, Aulia, Dan Auliya, sedangkan yang berkembang sangat baik tidak ada anak yang sangat baik. maka dari itu peneliti menyimpulkan pada kegiatan menempelkan gambar kupu-kupu sesuai warna ada 6 anak Ahzam, Arvino, Ivan, Nia, Arina, Dan Nurul yang belum berkembang dan masih dilanjutkan siklus I

Pada indikator membuka dan memasang kancing baju sebelumnya peneliti menjelaskan tema kebutuhanku, subtema baju, lalu peneliti mengajarkan membuka dan memasang kancing baju, berdasarkan observasi terdapat anak bernama Dita tidak mau melakukan kegiatan mengajarkan membuka dan memasang kancing baju, maka Dita belum berkembang, ada juga yang masih belum berkembang yaitu 7 anak yang bernama Ahzam, Arvino, Ivan, Nia, Razka, Aulia, Arina, Nurul, ada 4 anak mulai berkembang yaitu bernama Dita, Elva, Hafiz, Lidia, ada 3 anak yang berkembang sesuai harapan yaitu bernama Rafa, Abizar, Auliya, sedangkan yang

berkembang sangat baik tidak ada anak yang sangat baik. maka dari itu peneliti menyimpulkan pada kegiatan membuka dan memasang kancing baju ada 7 anak yang bernama Ahzam, Arvino, Ivan, Nia, Razka, Aulia, Arina, Nurul, yang belum berkembang maka dilanjutkan siklus I.

Pada indikator mengikat tali bentuk sepatu sebelumnya peneliti menjelaskan tema kebutuhanku subtema sepatu, lalu peneliti mengajarkan anak mengikat tali sepatu dimedia *busy book* flanel. Berdasarkan observasi terdapat anak Bernama Raksa mengingat tali bentuk sepatu dengan ragu-ragu dan mulai berkembang. Ada juga yang masih belum berkembang karena tidak tau, yaitu ada 6 anak yang belum berkembang atau belum tau mengingat tali sepatu yaitu bernama Ahzam, Arvino, Ivan, Nia, Arina, Nurul, ada 7 anak yang mulai berkembang yaitu bernama Dita, Elva, Hafiz Razka, Aulia, Auliya, Lidia, ada juga yang berkembang sesuai harapan yaitu ada 1 anak yang bernama Rafa, dan yang berkembang sangat baik yaitu ada 1 anak yang bernama Abizar. maka dari itu peneliti menyimpulkan pada kegiatan mengikat tali bentuk sepatu yang belum berkembang ada 6 anak yang bernama Ahzam, Arvino, Ivan, Nia, Arina, Nurul maka masih dilanjutkan kesiklus I

pada indikator menganyam bentuk kue pie, sebelumnya peneliti menjelaskan tema kebutuhanku subtema kue pie, lalu peneliti mengajarkan anak menganyam bentuk kue pie dimedia *busy book* flanel. Berdasarkan observasi terdapat anak yang bernama Elva mencoba dengan percaya diri dan menganyam dengan benar, ada juga anak yang belum berkembang yaitu ada

8 anak yaitu Ahzam, Dita, Arvino, Ivan, Nia, Aulia, Arina, Dan Nurul, ada 2 anak yang mulai berkembang Elva dan Hafiz, ada 3 anak yang berkembang sesuai harapan yaitu Razka, Abizar, Lidia, dan ada 2 anak yang berkembang sangat baik yaitu bernama Rafa, Auliya, Maka dari itu peneliti menyimpulkan pada kegiatan menganyam bentuk kue pie ada 8 anak yaitu Ahzam, Dita, Arvino, Ivan, Nia, Aulia, Arina, dan Nurul, yang belum berkembang . Lalu peneliti melanjutkan pada siklus I.

Pada indikator memasukkan bentuk ulat kedalam lubang gambar buah apel sebelumnya peneliti menjelaskan tema kebutuhanku sub tema buah apel, lalu peneliti mengejarkan memasukkan bentuk ulat kedalam lubang gambar buah apel. Berdasarkan observasi terdapat anak yang Bernama Abizar memasukkan ulat dengan tidak benar atau talinya dimasukkan salah arah ,maka dari itu ivan belum berkembang ,ada juga beberapa anak yang masih belum tau atau masih belum percaya diri yaitu ada 8 anak yang belum berkembang yaitu bernama Ahzam, Arvino, Dita, Ivan, Nia, Aulia, Arina, Nurul, ada 2 anak yang mulai berkembang yaitu bernama Elva, Hafiz, sedangkan yang kriteria berkembang sesuai harapan ada 2 anak yang bernama Razka dan Lidia, dan yang berkembang sangat baik ada 2 anak yaitu bernama Rafa ,Abizar dan Auliya. Maka dari itu peneliti menyimpulkan pada kegiatan memasukkan bentuk ulat kedalam lubang gambar buah apel ada 8 anak yang bernama Ahzam, Arvino, Dita, Ivan, Nia, Aulia, Arina, Nurul, lalu peneliti melanjutkan siklus I.

Pada indikator mengambil gambar buah apel dipohon dan memasukkan kedalam keranjang sebelumnya peneliti menjelaskan kebutuhanku sub tema buah apel. Lalu peneliti mengajarkan kegiatan mengambil gambar buah apel dipohon dan memasukkan apel kedalam keranjang. Berdasarkan observasi terdapat anak bernama Rafa mencoba dengan ragu-ragu, maka Rafa kegiatan tersebut mulai berkembang, ada beberapa anak yang masih belum berkembang yaitu ada 8 anak yaitu Ahzam, Arvino, Elva, Ivan, Nia, Aulia, Arina, Nurul, dan yang mulai berkembang ada 4 anak yaitu Dita, Hafiz, Razka, Lidia, sedangkan yang berkembang sesuai harapan tidak ada anak yang kriteria berkembang sesuai harapan , dan yang berkembang sangat baik ada 3 anak yaitu Rafa, Abizar, Auliya. Maka dari itu peneliti menyimpulkan pada kegiatan mengambil gambar buah apel dipohon dan memasukkan kedalam keranjang ada 8 anak yang belum berkembang yaitu Ahzam, Arvino, Elva, Ivan, Nia, Aulia, Arina, Nurul yang belum berkembang , maka peneliti melanjutkan siklus I.

Pada indikator Menyusun puzzle roket sebelumnya peneliti menjelaskan tema kebutuhanku subtema mainan roket, lalu peneliti mengajarkan anak pada kegiatan Menyusun puzzle roket. Berdasarkan observasi terdapat anak Bernama Lidia mau melakukan kegiatan Menyusun puzzle roket tersebut belum berkembang, dan adapun beberapa anak yang belum berkembang ada 6 anak yaitu Ahzam, Arvino, Ivan, Nia, Arina, Nurul, ada yang mulai berkembang 4 anak yaitu Dita, Elva, Hafiz, Auliya, dan berkembang sesuai harapan ada 3 anak yaitu Razka, Aulia, dan Lidia, sedangkan berkembang

sangat baik ada 2 anak yaitu Rafa dan Abizar. Maka dari itu peneliti menyimpulkan pada kegiatan Menyusun puzzle roket ada 6 anak yaitu Ahzam, Arvino, Ivan, Nia, Arina, Nurul, maka dari itu masih banyak anak yang belum berkembang peneliti melanjutkan siklus I.

Pada indikator menggosok gigi gambar anak Perempuan sebelumnya peneliti menjelaskan tema kebutuhanku subtema kebersihan, lalu peneliti mengajarkan anak pada kegiatan menggosok gigi anak Perempuan. Berdasarkan observasi terdapat anak yang bernama Nia mau melakukan kegiatan menggosok gigi anak Perempuan benar, ada beberapa anak yang belum berkembang yaitu ada 8 anak yang bernama Ahzam, Dita, Arvino, Ivan, Nia, Aulia, Arina, Nurul, ada anak yang mulai berkembang yaitu ada 2 anak yang bernama Elva dan Hafiz , ada anak berkembang sesuai harapan yaitu ada 3 anak yang bernama Razka, Nurul, Dan Lidia , ada anak berkembang sangat baik yaitu ada 2 anak bernama Rafa, Auliya. Maka dari itu peneliti menyimpulkan pada kegiatan menggosok gigi gambar anak Perempuan ada 8 anak yang bernama Ahzam, Dita, Arvino, Ivan, Nia, Aulia, Arina, Nurul, maka dari itu masih banyak yang belum berkembang dan peneliti melanjutkan pada siklus I.

Berdasarkan penelitian observasi awal yang telah dilakukan oleh peneliti dapat kita ketahui bahwa kemampuan motorik halus anak masih sangat rendah selama tahun ajaran 2023/2024. Hal ini terlihat pada saat proses pembelajaran pada kegiatan pengembangan motorik halus anak kurang mampu mengikat tali bentuk sepatu, membuka dan mengancing baju

sendiri, menggosok gigi gambar anak Perempuan, memasukkan bentuk ulat dalam lubang gambar buah apel, serta mengambil gambar buah apel dipohon dan memasukkan kedalam keranjang. Kurangnya minat dan ketertarikan anak pada media pembelajaran yang digunakan dalam pengembangan motorik halus anak, Berikut hasil penelitian kegiatan untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak dengan media *busy book* flanel, berikut ini hasil penelitian pratindakan dapat disajikan pada tabel 4.3, sebagaimana yang diuraikan dibawah ini.

Tabel 4.2

Hasil Observasi Kemampuan Motorik Halus Pra Tindakan

No	Nama	skor	Nilai	Keterangan
1	Ahzam	9	25	BB
2	Dita	16	44	MB
3	Arvino	9	25	BB
4	Elva	17	47	MB
5	Ivan	9	25	BB
6	Hafiz	16	44	MB
7	Rafa	33	92	BSB
8	Nia	9	25	BB
9	Razka	23	64	BSH
10	Aulia	16	44	MB
11	Arina	9	25	BB

12	Abizar	31	86	BSB
13	Nurul	9	25	BB
14	Auliya	30	83	BSB
15	Lidia	23	64	BSH
Jumlah			718	
Persentase			47,8%	MB

Rumus:

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan: P: angka persentase

f: frekuensi yang sedang dicari

N: jumlah responden

Pra Tindakan: $P = \frac{718}{15} = 47,8 \%$

Berdasarkan hasil penelitian awal yang dilakukan pada kelompok A yang terdiri dari 7 perempuan dan 8 laki-laki. Dari 15 anak hanya terdapat 3 anak yang bernama Rafa, Abizar, dan Auliya atau sebesar 20% yang memenuhi kriteria berkembang sangat baik, 2 anak yang bernama razka dan lidia atau sebesar 13,3 % yang memenuhi kriteria berkembang sesuai harapan, 4 anak yang bernama dita,elva, hafiz, dan aulia atau sebesar 26,7% yang memenuhi kriteria mulai berkembang, dan 6 anak yang bernama ah-zam, arvino, ivan, nia, arina,dan nurul atau sebesar 40% yang memenuhi kriteria belum berkembang dalam kegiatan motorik halusny. Masih banyak

anak yang belum berkembang, hasil rata-rata pratindakan adalah 47,8%, Sehingga peneliti ingin meningkatkan perkembangan motorik halus anak pada kelompok A di TK AL-Halim Pademawu Pamekasan khususnya dalam pencapaian perkembangan dengan indikator yang digunakan yaitu mengkoordinasikan mata dan tangan untuk melakukan Gerakan yang rumit (mengingat tali bentuk sepatu, memasukkan bentuk ulat kedalam lubang gambar buah apel), mengontrol Gerakan tangan yang menggunakan otot halus (menempel gambar kupu-kupu sesuai warna, membuka dan memasang baju, Menyusun puzzle roket, mengambil gambar buah apel dipohon dan memasukkan kedalam keranjang, mengosok gigi anak Perempuan, menggeser manik-manik kedalam mulut gambar ikan, menganyam bentuk kue pie).

d) Refleksi

Refleksi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah evaluasi terhadap proses pembelajaran pada Tindakan pratindakan. Dalam kegiatan selanjutnya digunakan untuk melakukan kegiatan pada siklus kesatu.

Ada beberapa masalah yang dihadapi pada pembelajaran pratindakan antara lain:

- 1) Peneliti masih agak canggung didalam belajar mengajar, sehingga masih ada rasa gugup dan hilangnya konsentrasi.
- 2) Masalah anak yang masih belum percaya diri dan malu kepada peneliti
- 3) Masih ada anak yang kurang konsentrasi dan tidak memperhatikan apa yang telah disampaikan oleh peneliti didalam pembelajaran.

Pelaksanaan Tindakan observasi awal masih ada beberapa kekurangan dari peneliti, sehingga harus ada Tindakan perbaikan dari peneliti sendiri, agar supaya terjadi peningkatan yang lebih bagus pada siklus I terdapat kemampuan motorik halus anak melalui media *busy book* flanel pada Tindakan siklus I dalam meningkatkan kemampuan motorik halus anak. peneliti Menyusun Kembali langkah-langkah perbaikan untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran siklus I adalah sebagai berikut:

- a) Peneliti harus lebih ceria lagi dan harus lebih semangat didalam menyampaikan pembelajaran kemampuan motorik halus melalui media busy book flanel didepan anak agar lebih menarik perhatian anak-anak
- b) Peneliti harus mengajak anak berbicara tentang apa yang tidak disenangi dan memperbanyak kegiatan yang menyenangkan pada anak
- c) Peneliti harus mengkondisikan anak terlebih dahulu seperti berikan pertanyaan terlebih dahulu “apakah Ahzam sudah siap belajar”

Berdasarkan hasil refleksi yang dilakukan pada obserbasi awal dapat diketahui bahwa peningkatkan kemampuan motorik halus anak kelompok A di TK AL-Halim belum mencapai keberhasilan yang diharapkan,oleh sebab itu kegiatan media *busy book* flanel

dilanjutkan pada Tindakan siklus I dalam meningkatkan kemampuan motorik halus anak.

B. Hasil Penelitian

Hasil penelitian yang dilaksanakan oleh peneliti berdasarkan hasil catatan lapangan dan pengamatan pada saat proses pembelajaran kemampuan motorik halus anak melalui media *busy book* flanel.

1) Siklus I

Siklus I dilaksanakan pada hari Rabu, 11 Oktober 2023. Pada siklus ini terdapat empat tahapan yaitu perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi. Adapun pelaksanaannya sebagai berikut:

a) Perencanaan

Pada tahap perencanaan siklus I ini peneliti melakukan kegiatan yaitu merencanakan pelaksanaan pembelajaran. Pada tahap perencanaan ini kegiatan yang dilakukan peneliti yaitu:

1. Peneliti membuat rencana pelaksanaan pembelajaran harian (RPPH) sebagai acuan dalam melaksanakan penelitian.
2. Peneliti harus mempersiapkan segala sesuatu yang dibutuhkan untuk meneliti seperti media *busy book* flanel untuk mengembangkan motorik halus.
3. Peneliti Menyusun lembar observasi didalam kegiatan bermain *busy book* flanel, bagaimana perkembangan motorik halus anak setelah diberikan kegiatan bermain *busy book* flanel.

4. Peneliti juga harus menyiapkan kelengkapan peralatan berupa HP atau camera untuk dokumentasi kegiatan belajar mengajar.

b) Pelaksanaan

Untuk kegiatan belajar mengajar didalam meningkatkan motorik halus anak, peneliti melaksanakan Pratindakan dilaksanakan pada hari rabu, 11 Oktober 2023. Langkah-langkah dalam peneliti bekerjasama dengan guru dalam melakukan penelitian Siklus I, yang dimana peneliti tugasnya untuk mengajar anak yang akan melakukan kegiatan motorik halus melalui media *busy book* flanel, sedangkan guru mencatat dan menilai perkembangan motorik halus anak sesuai dengan standart penilain motorik halus anak. proses pelaksanaan pratindakan sebagai berikut:

1) Pembukaan

Guru dan peneliti memasuki kelas kemudian mempersiapkan ruang kelas, alat dan media pembelajaran. Setelah bel berbunyi anak diajak untuk masuk kelas. Kemudian guru membuka pembelajaran dengan salam dan berdo'a Bersama sebelum belajar, kemudian selesai berdoa anak-anak diajak bernyayi. Setelah itu guru melakukan bercakap-cakap dengan anak-anak tentang Binatang yang kalian pelihara.

2) Inti

Pada kegiatan inti, Guru/peneliti menjelaskan media *busy book* flanel kepada anak. Guru/ peneliti mengajak anak

mengamati terlebih dahulu media *busy book* flanel sebelum digunakan, guru/peneliti menjelaskan kegiatan yang terdapat dalam media *busy book* flanel. lalu guru mempersilahkan kepada anak untuk melakukan kegiatan didalam media *busy book* flanel sesuai dengan dicontohkan didepan tadi yang sudah dijelaskan perintahnya.

3) Istirahat

Anak diajak berdo'a sebelum makan secara Bersama-sama, kemudian diajak cuci tangan, setelah itu makan Bersama. setelah selesai makan membaca do'a sesudah makan dan anak diperbolehkan bermain secara *indoor* maupun *outdoor*.

4) Penutup

Pada kegiatan penutup selanjutnya *Recalling* dengan mengingat materi yang telah dipelajari, kemudian menanyakan anak bagaimana perasaan hari ini dan menanyakan anak kegiatan apa saja yang dimainkan, setelah itu guru/ peneliti mengajak anak untuk membaca do'a sebelum pulang, kemudian guru menyampaikan pesan kepada anak-anak dan pulang.

c) Observasi

Selama kegiatan belajar mengajar peneliti menerapkan bermain untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak. pada pratin-dakan ini dilakukan saat proses pembelajaran berlangsung.

Pada indikator menggeser manik-manik kedalam mulut gambar ikan sebelumnya peneliti menjelaskan tema Binatang peliharaan sub tema ikan, lalu peneliti mengajarkan menggeser manik-manik kedalam mulut gambar ikan. Berdasarkan observasi terdapat anak bernama Ahzam tidak mau melakukan kegiatan menggeser manik-manik kedalam mulut gambar ikan dan kegiatan yang dilakukan Azham belum berkembang. Ada juga beberapa anak yang masih belum tau cara menggeser manik-manik kedalam mulut gambar ikan yaitu ada 7 anak yang belum berkembang yang bernama Ahzam, Arvino, Ivan, Ivan, Hafiz, Nia, Arina, Nurul, ada 4 anak mulai berkembang yang bernama Dita, Elva, Razka, Lidia, ada 1 anak berkembang sesuai harapan yaitu bernama Abizar, dan ada 2 anak berkembang sangat baik yaitu bernama Rafa, Aulia, Auliya. Maka dari itu peneliti menyimpulkan pada kegiatan menggeser manik-manik kedalam mulut gambar ikan ada 7 anak yang bernama Ahzam, Arvino, Ivan, Ivan, Hafiz, Nia, Arina, Nurul yang termasuk belum berkembang, lalu peneliti melanjutkan pada siklus II

Pada indikator menempelkan gambar kupu-kupu sesuai warna sebelumnya peneliti menjelaskan tema Binatang udara subtema kupu-kupu, lalu peneliti mengajarkan anak menempelkan gambar kupu-kupu sesuai warna. Berdasarkan observasi terdapat anak yang bernama Nurul menyesuaikan warna dengan kriteria belum berkembang. Ada juga beberapa anak yang masih belum tau cara

menempelkan kupu-kupu sesuai warna yaitu ada 6 anak yang belum berkembang yaitu bernama Ahzam, Arvino, Ivan, Nia, Arina, dan Nurul, ada 6 anak yang mulai berkembang yaitu bernama Dita, Elva, Hafiz, Razka, Abizar, dan Lidia, ada juga 3 anak berkembang sesuai harapan yaitu bernama Rafa, Aulia, dan Auliya, sedangkan yang berkembang sangat baik tidak ada anak yang sangat baik. maka dari itu peneliti menyimpulkan pada kegiatan menempelkan kupu-kupu sesuai warna ada 6 anak yang bernama Ahzam, Arvino, Ivan, Nia, Arina, dan Nurul, maka dari itu pertemuan pertama masih banyak yang belum berkembang dan masih dilanjutkan siklus II

Pada indikator membuka dan memasang kancing baju sebelumnya peneliti menjelaskan tema kebutuhanku subtema baju, lalu peneliti mengajarkan anak membuka dan memasang kancing baju. Berdasarkan observasi terdapat anak yang bernama Dita tidak mau melakukan kegiatannya membuka dan memasang kancing baju maka termasuk kriteria belum berkembang, ada juga yang masih belum berkembang atau masih belum percaya diri yaitu 8 anak yang bernama Ahzam, Arvino, Ivan, Nia, Razka, Aulia, Arina, Nurul, ada 4 anak mulai berkembang yaitu bernama Dita, Elva, Hafiz, Lidia, ada 4 anak yang berkembang sesuai harapan yaitu bernama Rafa, Abizar, Auliya, Aulia, sedangkan yang berkembang sangat baik tidak ada anak yang sangat baik, maka dari itu peneliti menyimpulkan kegiatan membuka dan memasang kancing baju ada 8 anak yang

bernama Ahzam, Arvino, Ivan, Nia, Razka, Aulia, Arina, Nurul yang belum berkembang, lalu peneliti melanjutkan siklus II.

Pada indikator mengikat tali bentuk sepatu sebelumnya peneliti menjelaskan tema kebutuhanku subtema sepatu, lalu peneliti mengajarkan anak mengikat tali bentuk sepatu dimedia *busy book* flanel. Berdasarkan obserbasi terdapat anak yang bernama Raska mengingat tali bentuk sepatu dengan ragu-ragu maka kegiatan Raska mulai berkembang. Ada juga yang masih belum berkembang karena tidak tau, yaitu ada 6 anak yang belum berkembang atau belum tau mengingat tali sepatu yaitu bernama Ahzam, Arvino, Ivan, Nia, Arina, Nurul, ada 6 anak yang mulai berkembang yaitu bernama Dita,Elva, Hafiz Razka, Auliya, Lidia, ada juga yang berkembang sesuai harapan yaitu ada 2 anak yang bernama Rafa dan Razka ,dan yang berkembang sangat baik yaitu ada 1 anak yang bernama Abizar. Maka dari itu peneliti menyimpulkan pada kegiatan mengikat tali bentuk sepatu ada 6 anak yang belum berkembang yaitu Ahzam, Arvino, Ivan, Nia, Arina, Nurul. Maka dari peneliti melanjutkan siklus II.

Pada indikator menganyam bentukkue pie sebelumnya peneliti menjelaskan tema kebutuhanku subtema makanan kue pie, lalu peneliti mengajarkan anak pada kegiatan menganyam bentuk kue pie. Berdasarkan observasi terdapat anak yang bernama Elva mengayam dengan benar maka kriteria berkembang sangat baik, ada

juga anak yang belum berkembang yaitu ada 8 anak yaitu Ahzam, Dita, Arvino, Ivan, Nia, Aulia, Arina, dan Nurul, ada 1 anak yang mulai berkembang Elva, ada 4 anak yang berkembang sesuai harapan yaitu Razka, Abizar, Lidia, Aulia dan ada 2 anak yang berkembang sangat baik yaitu bernama Rafa dan Auliya, Maka dari itu peneliti menyimpulkan pada kegiatan menganyam bentuk kue pie ada 8 anak yang bernama Ahzam, Dita, Arvino, Ivan, Nia, Aulia, Arina, dan Nurul, bahwa pertemuan kedua masih banyak anak yang belum berkembang. Lalu peneliti melanjutkan pada siklus II.

Pada indikator memasukkan bentuk ulat kedalam lubang gambar buah apel sebelumnya peneliti menjelaskan tema kebutuhanku sub-tema buah apel, lalu peneliti mengajarkan anak pada kegiatan memasukkan bentuk ulat kedalam lubang gambar buah apel. Berdasarkan observasi terdapat anak yang bernama Abizar memasukkan bentuk ulat dengan benar atau talinya dimasukkan kearah yang benar ,maka dari itu Ivan belum berkembang ,ada juga beberapa anak yang masih belum tau atau masih belum percaya diri yaitu ada 7 anak yang belum berkembang yaitu bernama Ahzam, Arvino, Dita, Ivan, Nia, Arina, Nurul, ada 2 anak yang mulai berkembang yaitu bernama Elva, Hafiz, sedangkan yang kriteria berkembang sesuai harapan ada 3 anak yang bernama Razka dan Lidia, Aulia, dan yang berkembang sangat baik ada 3 anak yaitu bernama Rafa ,Abizar Dan Auliya. Maka dari itu peneliti menyimpulkan pada kegiatan memasukkan

bentuk ulat kedalam lubang gambar buah apel ada 7 anak yang belum berkembang yaitu bernama Ahzam, Arvino, Dita, Ivan, Nia, Arina, Nurul, maka dari itu peneliti melanjutkan siklus II.

Pada indikator mengambil gambar buah apel dipohon dan memasukkan kedalam keranjang sebelumnya peneliti menjelaskan tema kebutuhanku subtema buah apel. Lalu peneliti mengajarkan kegiatan mengambil gambar buah apel dipohon dan memasukkan apel kedalam keranjang. Berdasarkan observasi terdapat anak yang bernama Rafa mencoba dengan ragu-ragu maka Rafa kegiatan tersebut mulai berkembang, ada beberapa anak yang masih belum berkembang yaitu ada 7 anak yaitu Ahzam, Arvino, Ivan, Nia, Aulia, Arina, Nurul, dan yang mulai berkembang ada 3 anak yaitu Dita, Hafiz, Razka, Lidia, sedangkan yang berkembang sesuai harapan ada 1 anak yang bernama Elva, dan yang berkembang sangat baik ada 4 anak yaitu Rafa, Abizar, Auliya, Aulia. Maka dari itu peneliti menyimpulkan pada kegiatan mengambil gambar buah apel dipohon dan memasukkan kedalam keranjang ada 7 anak yang bernama Ahzam, Arvino, Ivan, Nia, Aulia, Arina, Nurul, maka banyak anak yang masih belum berkembang, lalu dilanjutkan kesiklus II

Pada indikator Menyusun puzzle roket sebelumnya peneliti menjelaskan tema kebutuhanku subtema mainan puzzle, lalu peneliti mengajarkan anak pada kegiatan Menyusun puzzle roket . berdasarkan observasi terdapat anak yang bernama lidia masih ragu-ragu

mencoba kegiatan Menyusun puzzle karena Arina malu dan kegiatan tersebut belum berkembang , dan adapun beberapa anak yang belum berkembang ada 6 anak yaitu Ahzam Arvino, Ivan, Nia, Arina, Nurul, ada yang mulai berkembang 4 anak yaitu Dita, Elva, Hafiz, Auliya, dan berkembang sesuai harapan ada 3 anak yaitu Razka, Aulia, dan Lidia, sedangkan berkembang sangat baik ada 2 anak yaitu Rafa dan Abizar. Maka dari itu peneliti menyimpulkan pada kegiatan Menyusun puzzle roket ada 6 anak yang belum berkembang yaitu bernama Ahzam Arvino, Ivan, Nia, Arina, Nurul, lalu peneliti dilanjutkan siklus II.

Pada indikator menggosok gigi gambar anak Perempuan sebelumnya peneliti menjelaskan tema kebutuhanku subtema kebersihan,lalu peneliti mengajarkan anak pada kegiatan menggosok gigi gambar anak Perempuan. Berdasarkan observasi terdapat anak yang bernama Auliya mau melakukan kegiatan menggosok gigi gambar anak Perempuan dengan benar, ada beberapa anak yang belum berkembang yaitu ada 6 anak yang bernama Ahzam, Arvino, Ivan, Nia,Arina, Nurul, ada anak yang mulai berkembang yaitu ada 3 anak yang bernama Elva dan Hafiz , ada anak berkembang sesuai harapan yaitu ada 1 anak yang bernama Razka, ada anak berkembang sangat baik yaitu ada 4 anak bernama Rafa, Auliya, Abizar,Auliya. Maka dari itu peneliti menyimpulkan dalam kegiatan menggosok gigi gambar anak Perempuan ada 6 anak yang belum berkembang yang

bernama Ahzam, Arvino, Ivan, Nia, Arina, Nurul, maka dari itu masih banyak yang belum berkembang, lalu peneliti melanjutkan pada siklus II.

Berdasarkan hasil penelitian Siklus I selama kegiatan berlangsung, diperoleh hasil perkembangan kemampuan motorik halus anak berada pada kategori berkembang sangat baik 26,7%, berkembang sesuai harapan 13,3%, mulai berkembang 20%, belum berkembang 40%. Hasil rata-rata untuk siklus I adalah 50,4% yang termasuk dalam kategori mulai berkembang. Berdasarkan hasil penelitian kegiatan untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak dengan media *busy book* flanel. Berikut ini hasil pelaksanaan Tindakan pada siklus I:

Tabel 4.3

Hasil Observasi Pengembangan Motorik Halus Anak Siklus I

No	Nama	Skor	Nilai	keterangan
1	Ahzam	9	25	BB
2	Dita	16	44	MB
3	Arvino	9	25	BB
4	Elva	17	47	MB
5	Ivan	9	23	BB
6	Hafiz	16	44	MB
7	Rafa	33	92	BSB

8	Nia	9	25	BB
9	Razka	21	64	BSH
10	Aulia	30	83	BSB
11	Arina	9	25	BB
12	Abizar	31	86	BSB
13	Nurul	9	25	BB
14	Auliya	30	83	BSB
15	Lidia	22	64	BSH
Jumlah			757	
Persentase			50,4 %	MB

Rumus:

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan: P: angka persentase

f: frekuensi yang sedang dicari

N: jumlah responden

Pra Tindakan: $P = \frac{757}{15} = 50,4 \%$

Berdasarkan data yang bisa dilihat diatas dapat diketahui bahwa kemampuan motorik halus anak sudah mulai terlihat meski sebagian anak masih belum mencapai kriteria berkembang sangat baik dan perlu bimbingan serta motivasi dari guru pada saat mengikuti kegiatan. Rata-rata kemampuan motorik halus anak pada siklus I

adalah 50,4%. kegiatan penelitian ini sebaiknya dilanjutkan pada siklus II dengan tujuan untuk memaksimalkan atau meningkatkan motorik halus anak dengan bantuan media *busy book* flanel.

Catatan lapangan Tindakan siklus I, anak bernama Ahzam, Arvino, Ivan, Aulia, Arina, dan Nurul belum berkembang dalam kegiatan menempel gambar kupu-kupu sesuai warna sering kali salah mencocokkan warna, dan suka tidak fokus apa yang disampaikan oleh peneliti pada saat pembelajaran berlangsung. Maka dari itu, peneliti melakukan pendekatan kepada anak, dan pada akhirnya anak tersebut mulai bisa diajak komunikasi dengan baik dan dia sudah mulai fokus mendengarkan apa yang dijelaskan oleh peneliti. Pada tahap siklus I, kemampuan perkembangan motorik halus anak sudah mulai terlihat walaupun masih ada anak yang butuh bimbingan. Salah satu anak yang termasuk kemampuan motorik halus berkembang sangat baik yaitu ada 4 anak Rafa, Aulia, Abizar, Auliya adalah anak yang pintar dan bisa menyelesaikan apa yang diperintakan guru/peneliti. Peneliti selalu memberikan bimbingan atau motivasi kepada setiap anak supaya semangat belajar dan bisa menjadikan contoh untuk teman-teman yang lain.

d) Refleksi

Refleksi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah evaluasi terhadap proses pembelajaran pada Tindakan Siklus I. Dalam kegiatan selanjutnya digunakan untuk melakukan kegiatan pada siklus I.

Ada beberapa masalah yang dihadapi pada pembelajaran pratindakan antara lain:

- 1) Peneliti masih agak canggung didalam belajar mengajar, sehingga masih ada rasa gugup dan hilangnya konsentrasi.
- 2) Masalah anak yang masih belum percaya diri dan malu kepada peneliti
- 3) Masih ada anak yang kurang konsentrasi dan tidak memperhatikan apa yang telah disampaikan oleh peneliti didalam pembelajaran.

Pelaksanaan Tindakan siklus I masih ada beberapa kekurangan dari peneliti, sehingga harus ada Tindakan perbaikan dari peneliti sendiri, agar supaya terjadi peningkatan yang lebih bagus pada siklus I terdapat kemampuan motorik halus anak melalui media *busy book flanel* pada Tindakan siklus I dalam meningkatkan kemampuan motorik halus anak. peneliti Menyusun Kembali langkah-langkah perbaikan untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran siklus II adalah sebagai berikut:

- a) Peneliti harus lebih ceria lagi dan harus lebih semangat didalam menyampaikan pembelajaran kemampuan motorik halus melalui media *busy book flanel* didepan anak agar lebih menarik perhatian anak-anak
- b) Peneliti harus mengajak anak berbicara tentang apa yang tidak disenangi dan memperbanyak kegiatan yang menyenangkan pada anak

- c) Peneliti harus mengkondisikan anak terlebih dahulu seperti berikan pertanyaan terlebih dahulu “apakah Ahzam sudah siap belajar”

2) Siklus II

Setelah dilaksanakan siklus I, ternyata indikator keberhasilannya sebesar 50,4% sehingga masih belum mencapai target indikator keberhasilan yaitu sebesar 81% sehingga dilanjutkan pada siklus berikutnya yaitu siklus II. Dimana siklus II dilaksanakan pada hari selasa, 17 Oktober 2023. Pada siklus II ini terdapat empat tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi.

a) Perencanaan

Dalam kegiatan siklus II sama seperti tahap perencanaan pada siklus I, pada tahap perencanaan siklus II peneliti mempersiapkan beberapa hal sebagai berikut:

1. Peneliti membuat rencana pelaksanaan pembelajaran harian (RPPH) sebagai acuan dalam melaksanakan penelitian.
2. Peneliti harus mempersiapkan segala sesuatu yang dibutuhkan untuk meneliti seperti media *busy book* flanel untuk mengembangkan motorik halus.
3. Peneliti Menyusun lembar observasi didalam kegiatan bermain *busy book* flanel, bagaimana perkembangan motorik halus anak setelah diberikan kegiatan bermain *busy book* flanel.

4. Peneliti juga harus menyiapkan kelengkapan peralatan berupa HP atau camera untuk dokumentasi kegiatan belajar mengajar.

Peneliti juga melakukan perbaikan-perbaikan yang terjadi pada siklus I dan siklus II ini merupakan perencanaan perbaikan terhadap masalah yang dihadapi pada saat pelaksanaan siklus I. Perbaikan-perbaikan yang harus dilakukan oleh peneliti adalah:

- a) Peneliti harus lebih ceria lagi dan harus lebih semangat didalam menyampaikan pembelajaran kemampuan motorik halus melalui media *busy book* flanel didepan anak agar lebih menarik perhatian anak-anak
- b) Peneliti harus mengajak anak berbicara tentang apa yang tidak disenangi dan memperbanyak kegiatan yang menyenangkan pada anak
- c) Peneliti harus mengkodisikan anak terlebih dahulu seperti berikan pertanyaan terlebih dahulu “apakah Ahzam sudah siap belajar”

b) Pelaksanaan

Untuk kegiatan belajar mengajar didalam meningkatkan motorik halus anak, peneliti melaksanakan Pratindakan dilaksanakan pada hari selasa, 17 Oktober 2023. Langkah-langkah dalam peneliti bekerjasama dengan guru dalam melakukan penelitian Siklus II, yang dimana peneliti tugasnya untuk mengajar anak yang akan melakukan kegiatan motorik halus melalui media *busy book* flanel, sedangkan guru mencatat dan

menilai perkembangan motorik halus anak sesuai dengan standart penilain motorik halus anak. proses pelaksanaan pratindakan sebagai berikut:

1) Pembukaan

Guru dan peneliti memasuki kelas kemudian mempersiapkan ruang kelas, alat dan media pembelajaran. Setelah bel berbunyi anak diajak untuk masuk kelas. Kemudian guru membuka pembelajaran dengan salam dan berdo'a Bersama sebelum belajar, kemudian selesai berdo'a anak-anak diajak bernyayi. Setelah itu guru melakukan bercakap-cakap dengan anak-anak tentang Binatang yang kalian pelihara.

2) Inti

Pada kegiatan inti, Guru/peneliti menjelaskan media *busy book* flanel kepada anak. Guru/ peneliti mengajak anak mengamati terlebih dahulu media *busy book* flanel sebelum digunakan, guru/peneliti menjelaskan kegiatan yang terdapat dalam media *busy book* flanel. lalu guru mempersilahkan kepada anak untuk melakukan kegiatan didalam media *busy book* flanel sesuai dengan dicontohkan didepan tadi yang sudah dijelaskan perintahnya.

3) Istirahat

Anak diajak berdo'a sebelum makan secara bersama-sama, kemudian diajak cuci tangan, setelah itu makan bersama. setelah selesai makan

membaca do'a sesudah makan dan anak diperbolehkan bermain secara *indoor* maupun *outdoor*.

4) Penutup

Pada kegiatan penutup selanjutnya *Recalling* dengan mengingat materi yang telah dipelajari, kemudian menanyakan anak bagaimana perasaan hari ini dan menanyakan anak kegiatan apa saja yang dimainkan, setelah itu guru/ peneliti mengajak anak untuk membaca do'a sebelum pulang, kemudian guru menyampaikan pesan kepada anak-anak dan pulang.

c) Observasi

Selama kegiatan belajar mengajar peneliti menerapkan bermain untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak. pada Siklus II ini dilakukan saat proses pembelajaran berlangsung.

Pada indikator menggeser manik-manik kedalam mulut gambar ikan sebelumnya peneliti menjelaskan tema Binatang peliharaan sub tema ikan, lalu peneliti mengajarkan menggeser manik-manik kedalam mulut gambar ikan. Berdasarkan observasi terdapat anak bernama Ahzam mulai berani dan tidak malu lagi berkembang sesuai harapan. Ada juga beberapa anak yang mulai berkembang dan mulai berani menggeser manik-manik kedalam mulut gambar ikan yaitu ada 2 anak yang mulai berkembang yang bernama Arvino, dan arina ada 5 anak berkembang sesuai harapan yang bernama Ahzam, Dita,Ivan, Nia, Lidia, ada 1 anak berkembang sesuai harapan yaitu bernama Abizar, dan ada 7 anak

berkembang sangat baik yaitu bernama Elva, Hafiz, Rafa, Razka, Arina, Nurul, Auliya. maka dari itu peneliti menyimpulkan pada kegiatan menggeser manik-manik kedalam mulut gambar ikan ada 7 anak yang berkembang sangat baik yaitu bernama Elva, Hafiz, Rafa, Razka, Arina, Nurul, Auliya. maka dari itu siklus II sudah berkembang sangat baik dan tindakan siklus II sudah dihentikan

Pada indikator menempelkan gambar kupu-kupu sesuai warna sebelumnya peneliti menjelaskan tema Binatang udara subtema kupu-kupu, lalu peneliti mengajarkan anak menempelkan gambar kupu-kupu sesuai warna. Berdasarkan observasi terdapat anak yang bernama Nurul menyesuaikan warna dengan percaya diri dan mulai berkembang. Ada juga beberapa anak yang masih belum tau cara menempelkan kupu-kupu sesuai warna yaitu ada 7 anak berkembang sesuai harapan yaitu bernama Ahzam, Elva, Ivan, Nia, Aulia, Nurul, Lidia, sedangkan yang berkembang sangat baik ada 8 anak yaitu bernama Dita, Arvino, Hafiz, Rafa, Razka, Arina, Abizar, Auliya. maka dari itu peneliti menyimpulkan pada kegiatan menempelkan gambar kupu-kupu sesuai warna ada 8 anak yang berkembang sangat baik yaitu bernama Dita, Arvino, Hafiz, Rafa, Razka, Arina, Abizar, Auliya, maka dari itu siklus II sudah berkembang sangat baik dan tindakan siklus II sudah dihentikan.

Pada indikator membuka dan memasang kancing baju sebelumnya peneliti menjelaskan tema kebutuhanku subtema baju, lalu peneliti mengajarkan anak membuka dan memasang kancing baju. Berdasarkan

observasi terdapat anak yang bernama Dita mulai mau kegiatan membuka dan memasang kancing baju berkembang sesuai harapan, ada ada 5 anak yang berkembang sesuai harapan yaitu bernama Dita, Arvino, Ivan, Arina, Abizar, sedangkan yang berkembang sangat baik ada 9 anak yang sangat baik yaitu bernama Elva, Hafiz, Rafa, Nia, Razka, Aulia, Nurul, Auliya, dan Lidia, Maka dari itu peneliti menyimpulkan pada kegiatan membuka dan memasang kancing baju ada 8 anak yang berkembang sangat baik yaitu bernama Elva, Hafiz, Rafa, Nia, Razka, Aulia, Nurul, Auliya, dan Lidia maka siklus II sudah berkembang sangat baik.

Pada indikator mengikat tali bentuk sepatu sebelumnya peneliti menjelaskan tema kebutuhanku subtema sepatu, lalu peneliti mengajarkan anak mengikat tali bentuk sepatu. Berdasarkan observasi terdapat anak yang bernama Raska mengingat tali bentuk sepatu berkembang sangat baik. Ada 3 anak mulai berkembang masih ragu-ragu mengingat tali sepatu yaitu bernama Arvino, Hafiz, Aulia, ada 7 anak yang berkembang sesuai harapan yaitu bernama Ahzam, Dita, Ivan, Nia, Arina, Abizar, Lidia, dan ada 5 anak yang berkembang sangat baik yaitu yang bernama Elva, Rafa, Razka, Nurul, Auliya. Maka dari itu peneliti menyimpulkan pada kegiatan mengikat tali bentuk sepatu ada 5 anak yang berkembang sangat baik yaitu Elva, Rafa, Razka, Nurul, Auliya, maka siklus II sudah meningkat dan tidak melakukan Tindakan selanjutnya.

Pada indikator menganyam bentuk kue pie sebelumnya peneliti menjelaskan tema kebutuhanku subtema makanan kue pie, lalu peneliti mengajarkan anak pada kegiatan menganyam bentuk kue pie. Berdasarkan observasi terdapat anak yang bernama Elva mencoba dengan percaya diri dan menganyam dengan benar kriteria berkembang sangat baik, ada juga anak yang mulai berkembang yaitu ada 4 anak yaitu Dita, Arvino, Arina, Lidia, ada 4 anak yang berkembang sesuai harapan yaitu Hafiz, Nia, Aulia, Nurul, dan ada 7 anak yang berkembang sangat baik yaitu bernama Ahzam, Elva, Ivan, Razka, Rafa, Abizar Dan Auliya, Maka dari itu peneliti menyimpulkan pada kegiatan menganyam bentuk kue pie ada 7 anak yang berkembang sangat baik yaitu bernama Ahzam, Elva, Ivan, Razka, Rafa, Abizar Dan Auliya.

Pada indikator memasukkan bentuk ulat kedalam lubang gambar buah apel sebelumnya peneliti menjelaskan tema kebutuhanku subtema buah apel, lalu peneliti mengajarkan anak pada kegiatan memasukkan bentuk ulat kedalam lubang gambar buah apel. Berdasarkan observasi terdapat anak yang bernama Abizar memasukkan bentuk ulat mulai benar, maka dari itu Abizar berkembang sesuai harapan, ada juga beberapa anak yang mulai berkembang yaitu ada 1 anak yang belum berkembang yaitu bernama Ahzam, sedangkan yang kriteria berkembang sesuai harapan ada 8 anak yang bernama Arvino, Elva, Ivan, Hafiz, Rafa, Razka, Aulia Nurul, Lidia, dan yang berkembang sangat baik ada 6 anak yaitu bernama Dita, Nia, Arina, Abizar, Auliya, Lidia. Maka dari

itu peneliti menyimpulkan pada kegiatann memasukkan bentuk ulat kedalam lubang gambar buah apel ada 6 yang berkembang sangat baik yaitu bernama Dita, Nia, Arina, Abizar, Auliya, Lidia, maka pada siklus II sudah berkembang.

Pada indikator mengambil gambar buah apel dipohon dan memasukan kedalam keranjang sebelumnya peneliti menjelaskan tema kebutuhanku subtema buah apel. Lalu peneliti mengajarkan kegiatan mengambil gambar buah apel dipohon dan memasukkan apel kedalam keranjang. Berdasarkan observasi terdapat anak yang bernama Rafa mencoba dengan percaya diri maka Rafa kegiatan tersebut berkembang sesuai harapan, sedangkan berkembang sesuai harapan ada 9 anak yang bernama Ahzam, Arvino, Elva, Ivan, Hafiz, Rafa, Nurul, dan yang berkembang sangat baik ada 6 anak yaitu Dita, Nia, Razka, Aulia, Arina, Abizar. Maka dari itu peneliti menyimpulkan pada kegiatan mengambil gambar buah apel dipohon dan memasukkan kedalam keranjang ada 6 anak yaitu Dita, Nia, Razka, Aulia, Arina, Abizar. Maka siklus II pada kegiatan mengambil gambar apel dipohon dan memasukkan kedalam keranjang sudah berkembang sangat baik.

Pada indikator Menyusun puzzle roket sebelumnya peneliti menjelaskan tema kebutuhanku subtema mainan roket, lalu peneliti mengajarkan anak pada kegiatan Menyusun puzzle roket. Berdasarkan observasi terdapat anak Bernama Lidia Menyusun puzzle sesuai dengan aturannya kegiatan tersebut berkembang sesuai harapan, dan adapun

beberapa anak yang berkembang sesuai harapan ada 5 anak yaitu Dita, Elva, Rafa, Razka, Arina, sedangkan berkembang sangat baik ada 10 anak yaitu Dita, Arvino, Ivan, Hafiz, Nia, Aulia, Abizar, Nurul, Auliya, Dan Lidia. Maka dari itu peneliti menyimpulkan pada kegiatan Menyusun puzzle roket ada 10 anak yang berkembang sangat baik yaitu bernama Dita, Arvino, Ivan, Hafiz, Nia, Aulia, Abizar, Nurul, Auliya, Dan Lidia, maka dari itu siklus II pada kegiatan Menyusun puzzle roket sudah mulai berkembang.

Pada indikator menggosok gigi gambar anak Perempuan sebelumnya peneliti menjelaskan tema kebutuhanku subtema kebersihan, lalu peneliti mengajarkan anak pada kegiatan menggosok gigi gambar anak Perempuan. Berdasarkan observasi terdapat anak yang bernama Auliya melakukan kegiatan menggosok gigi gambar anak Perempuan tersebut berkembang sesuai harapan, ada beberapa anak yang yang mulai berkembang yaitu ada 3 anak yang bernama Ahzam, Aulia, Arina, ada anak berkembang sesuai harapan yaitu ada 8 anak yang bernama Dita, Arvino, Elva, Rafa, Nia, Razka, Nurul, Lidia. ada anak berkembang sangat baik yaitu ada 4 anak bernama Ivan, Hafiz, Abizar, Auliya. Maka dari itu peneliti menyimpulkan dalam kegiatan menggosok gigi gambar anak Perempuan ada 4 anak bernama Ivan, Hafiz, Abizar, Auliya, yang berkembang sangat baik, maka siklus II pada kegiatan menggosok gigi gambar anak Perempuan sudah berkembang.

Berdasarkan hasil penelitian Siklus II selama kegiatan berlangsung, diperoleh hasil perkembangan kemampuan motorik halus anak berada pada kriteria berkembang sangat baik 86,7% dan berkembang sesuai harapan 13,3%. Hasil rata-rata untuk siklus II adalah 84,8% yang termasuk dalam kriteria berkembang sangat baik. Berdasarkan hasil penelitian kegiatan untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak dengan media *busy book* flanel. Berikut ini hasil pelaksanaan Tindakan pada siklus II:

Tabel 4.4

Hasil observasi pengembangan motorik halus anak siklus II

No	Nama	Skor	Nilai	Keterangan
1	Ahzam	31	69	BSH
2	Dita	30	83	BSB
3	Arvino	29	72	BSH
4	Elva	32	89	BSB
5	Ivan	31	86	BSB
6	Hafiz	30	83	BSB
7	Rafa	32	89	BSB
8	Nia	31	86	BSB
9	Razka	33	92	BSB
10	Aulia	29	83	BSB
11	Arina	30	83	BSB
12	Abizar	33	92	BSB

13	Nurul	31	86	BSB
14	Auliya	35	97	BSB
15	Lidia	29	83	BSB
Jumlah			1.273	
Persentase			84,8%	BSB

Rumus:

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P: Angka persentase

f: frekuensi yang sedang dicari

N: jumlah responden

PraTindakan:

$$P = \frac{1.273}{15} = 84,8 \%$$

Dalam uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa Tindakan siklus II sudah ada peningkatan pada kegiatan motorik halus anak melalui media *busy book* flanel. pada pelaksanaan siklus II ini telah melebihi hasil yang diharapkan oleh peneliti, meskipun terdapat beberapa anak yang belum memenuhi kriteria berkembang sangat baik, serta perlu dorongan/ semangat dan bimbingan serta motivasi pada saat mengikuti kegiatan motorik halus pada media *busy book* flanel. Rata-rata kemampuan motorik halus anak melalui media *busy book* flanel pada siklus II sudah mencapai indikator keberhasilan

dibandingkan pada siklus I. pada siklus II ini telah melebihi hasil yang diharapkan oleh peneliti yaitu mencapai 84,8% maka dari dapat dikatakan bahwa hasil yang telah dicapai sudah memenuhi kriteria keberhasilan yang sudah ditentukan. Catatan lapangan Tindakan II, pada saat kegiatan di mulai anak-anak sangat senang dalam mengikuti kegiatan bermain media *busy book* flanel. pada saat pembelajaran siklus I anak yang bernama ahzam ini sering tidak fokus saat pembelajaran setelah melakukan pendekatan atau bimbingan kepada anak tersebut, pada siklus II dilakukan ahzam ini mulai aktif lagi serta semangat, dan apa yang disampaikan oleh peneliti. Pada siklus I dan siklus II terjadi peningkatan kepada anak bernama ahzam dan arvino. Selain raska anak bernama, rafa dan auliya juga termasuk anak yang rajin dan aktif saat pembelajaran dan anak tersebut juga memiliki rasa ingin tahu serta bersemangat dan setiap kegiatan motorik halus melalui media *busy book* flanel. pada setiap siklus I dan siklus II peneliti selalu memberikan motivasi serta dorongan atau bimbingan untuk semangat belajar kepada semua anak-anak di TK AL-Halim Pademawu Pamekasan.

c) Refleksi

Berdasarkan data-data yang diperoleh oleh peneliti melalui observasi, peneliti melakukan analisis dan refleksi terhadap hasil kegiatan pembelajaran pada setiap siklus. Tujuan dari refleksi ini adalah untuk mengetahui kendala atau permasalahan yang dihadapi

oleh anak sekaligus mencari solusi dalam siklus berikutnya. Data-data yang diperoleh dari hasil observasi yang dilakukan selama proses pelaksanaan pada siklus II telah menunjukkan hasil yang meningkat pada pencapaian anak dalam kemampuan motorik halus dan sudah memenuhi target pencapaian indikator peneliti yaitu 81% sehingga siklus dihentikan. Berdasarkan pengamatan peneliti dan guru, dapat disimpulkan bahwa menggunakan media *busy book* flanel dalam meningkatkan kemampuan motorik halus anak. keberhasilan tersebut dapat dibuktikan berdasarkan tabel dibawah ini:

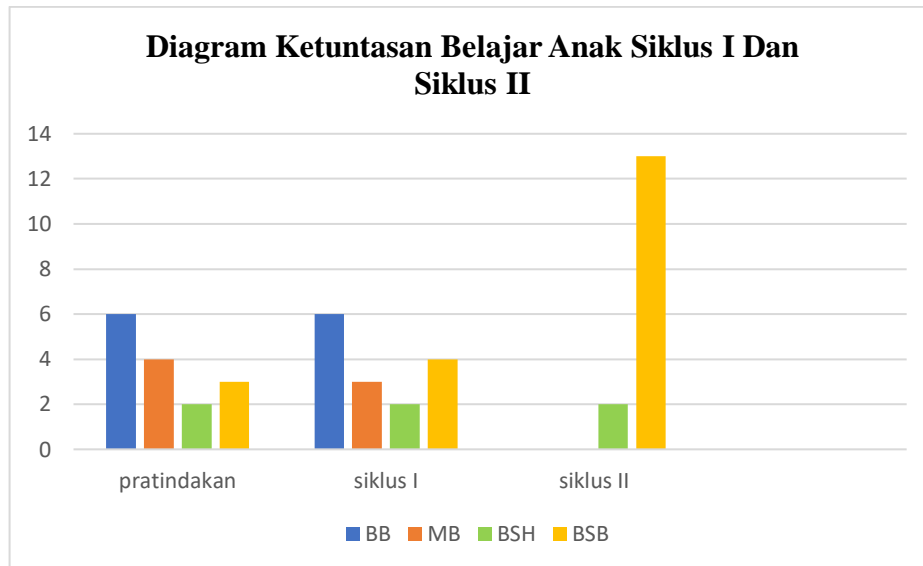
Tabel 4.5

Perbandingan Persentase Ketuntasan Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Media *Busy Book* Flanel Pada Tiap Siklus.

Siklus	kriteria				Persentase ketuntasan
	BB	MB	BSH	BSB	
Pratindakan	6	4	2	3	47,8%
Siklus I	6	3	2	4	50,4%
Siklus II			2	13	84,8%

Berdasarkan bukti yang diterima, tingkat ketuntasan mengalami peningkatan dari pratindakan sebesar 47,8%, meningkat menjadi 50,4 % pada siklus I, dan menjadi 84,8% pada siklus II yang sudah dapat memenuhi teraget indikator ketuntasan pada penelitian ini, yaitu sebesar 81%. Sehingga dapat tertarik kesimpulan bahwa kegiatan media *busy book* flanel

dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak. perkembangan motorik halus anak mengalami peningkatan dari siklus I sebesar 50,4% menjadi 84,8% pada siklus II. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini mengenai grafik ketuntasan belajar anak pada siklus I dan siklus II:



Grafik 4.6

Grafik Ketuntasan Belajar Anak Pada Siklus I Dan Siklus II

Hal ini menunjukkan bahwa motorik halus anak usia dini dapat meningkat melalui kegiatan media *busy book* flanel. hasil yang dicapai pada siklus II sesuai dengan Tindakan dan memenuhi indikator keberhasilan tertentu yang menjadi dasar bagi peneliti dan guru untuk tidak melanjutkan atau menghentikan penelitian pada siklus II ini.

C. Pembahasan

1) Media Busy Book Flanel Dapat Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Di TK AL-Halim Pademawu Pamekasan

Anak usia dini adalah anak yang tumbuh dengan cepat. Anak usia dini juga disebut *golden age* atau masa keemasan. Semua aspek perkembangan anak usia dini tumbuh dan berkembang secara optimal oleh rangsangan yang diberikan oleh orang tua dan guru. Pada usia ini anak akan terus berkembang sering dengan bertambahnya usia anak selain stimulus ini, penting untuk diingat bahwa pertumbuhan dan kemampuan anak yang memerlukan makan yang bergizi dan seimbang. Salah satu aspek yang perlu ditingkatkan adalah fisik motorik halus anak usia dini. bagian penting dari aktivitas anak dan mendukung pertumbuhan dan perkembangan anak.

Perkembangan motorik adalah proses seorang anak belajar untuk terampil menggerakkan anggota tubuhnya.⁴⁹ Perkembangan motorik sangat berkaitan dengan kegiatan fisik. Perkembangan motorik halus anak usia dini ditekankan pada koordinasi gerakan motorik, dalam hal ini berkaitan dengan kegiatan meletakkan atau memegang suatu objek dengan menggunakan jari tangan. Seiring dengan perkembangan fisik yang beranjak dewasa, perkembangan

⁴⁹ Gede Dharma Utamayasa, *Pertumbuhan Dan Perkembangan Peserta Didik*, (Surabaya: Jakat Media Publishing, 2019), 16

motorik anak sudah dapat terkoordinasi dengan baik. Setiap gerakannya selaras dengan kebutuhan atau minatnya.

Gerakan motorik halus adalah suatu kegiatan yang dilakukan dengan menggunakan oto-otot kecil dan memerlukan koordinasi antara mata dan tangan seperti menggambar, menggunting, melipat kertas, meremas dan mengancing baju. Gerakan motorik halus mempunyai peranan yang sangat penting. Gerakan motorik halus hanya melibatkan bagian-bagian tubuh tertentu yang dilakukan oleh otot-otot kecil saja.⁵⁰ Oleh karena itu gerakan pada motorik halus tidak membutuhkan tenaga yang besar, akan tetapi membutuhkan koordinasi tangan yang cermat dan teliti.

Anggota tubuh anak lebih fleksibel dibandingkan anggota tubuh orang dewasa. Usia anak paud adalah usia yang ideal untuk memulai belajar keterampilan motorik. Dalam pendidikan anak usia dini saat kegiatan motorik halus ada dorongan dari guru dengan cara hal yang menyenangkan. Melalui kegiatan media *busy book* flanel, anak dapat belajar tentang diri mereka sendiri, orang lain dan di lingkungan sekitarnya. Disini peneliti memilih media *busy book* flanel untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak. Kegiatannya pun sangat menarik saat kegiatan dimainkan.

⁵⁰ Khadijah & nurul Amelia, perkembangan fisik motorik anak usia dini, (Jakarta: kencana, 2020), 35.

Kegiatan kemampuan motorik halus anak usia dini bertujuan untuk melatih dan mengasah kemampuan koordinasi antara mata dan tangan dapat dikembangkan melalui kegiatan mengingat tali benutk sepatu, membuka dan memasukkan kancing baju sendiri, menggosok gigi, dan memasukkan bentuk ulat kedalam lubang gambar buah apel, serta mengambil gambar buah apel dan memasukkannya kedalam keranjang. Dalam kegiatan media *busy book* flanel ini anak dapat meningkatkan motorik halusnya berdasarkan aspek indikator pencapaian yaitu mengekspresikan diri melalui media *busy book* flanel, mengkoordinasikan mata dan tangan untuk melakukan Gerakan yang rumit, dan mengontrol Gerakan tangan yang menggunakan otot halus.

Berdasarkan paparan diatas peneliti simpulkan bahwa kegiatan media *busy book* flanel dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak usia 4-5 tahun. Dengan begitu keterampilan motorik halus anak dapat terstimulus jika dilakukan secara berulang-ulang. Selain itu juga kegiatan pada media *busy book* flanel dapat menimbulkan emosi positif pada diri anak, karena dengan kegiatan tersebut anak dapat melatih kesabaran dan ketelitiannya dalam bermain media *busy book* flanel.

Salah satu dampak mengenai media *busy book* flanel yaitu perkembangan motorik halus. Media *busy book* flanel merupakan salah satu kegiatan yang baik bagi kemampuan motorik halus,

melalui kegiatan menyentuh, meraih, dan Menyusun, anak dapat meningkatkan koordinasi mata dan tangan, mengembangkan otot jari, serta memperbaiki keterampilan motorik halus anak. Hal ini juga dapat merangsang sensorik anak, memahami tekstur bahan. kegiatan media *busy book* flanel telah terbukti dapat meningkatkan kemampuan motorik halus, kreativitas, kognitif dan emosiaonal anak. Hal ini dapat diketahui dari hasil pengamatan yang dilakukan selama penelitian. Kegiatan media *busy book* flanel yang digunakan dalam penelitian disediakan anak. Maka peneliti melakukan penelitian meningkatkan kemampuan motorik halus anak melalui media *busy book* flanel di TK AL-Halim Pademawu Pamekasan.

Dalam penelitian ini untuk meningkatkan motorik halus melalui media *busy book* flanel tersebut, dimana penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus I dan siklus II yang masing-masing dilaksanakan dalam dua pertemuan. Siklus I dilaksanakan pada hari rabu, 11 oktober 2023 dimana siklus I masih terdapat beberapa anak ada yang masih mengalami kesulitan yang menyebabkan peningkatan kemampuan motorik halus anak dengan menggunakan media *busy book* flanel belum memenuhi kriteria minimal,ada beberapa macam faktor yang menyebabkan anak masih belum berkembang dalam kegiatan motorik halus anak diantaranya yaitu anak masih kurang konsentrasi dan tidak memperhatikan apa yang telah disampaikan oleh peneliti, dan masih malu sama peneliti. Sedangkan siklus II dilaksanakan

pada hari selasa, 17 oktober 2023 dimana siklus II sudah mulai meningkat atau berkembang sangat baik maka menggunakan media *busy book* flanel disiklus II sudah memenuhi kriteria sangat baik, dalam siklus II ini peneliti masih agak canggung didalam belajar mengajar sehingga masih ada rasa gugup dan hilangnya konsentrasi sehingga harus ada perbaikan Tindakan siklus II yaitu peneliti harus lebih semangat dan kreatif lagi dalam belajar mengajar. Penerapan media *busy book* flanel Peneliti bertugas untuk mengajar dan memandu jalannya kegiatan diawali dengan menjelaskan dan hilangnya konsentrasi sehingga harus ada perbaikan Tindakan siklus II yaitu peneliti harus lebih semangat dan kreatif lagi dalam belajar mengajar. Penerapan media *busy book* flanel Peneliti bertugas untuk mengajar dan memandu jalannya kegiatan diawali dengan menjelaskan dan mencontohkan cara memainkan media *busy book* flanel, lalu peneliti menyuruh anak untuk mencoba media *busy book* flanel yang berisi menempel gambar kupu-kupu sesuai warna, membuka dan memasang kancing baju, mengikat tali bentuk sepatu, memasukkan bentuk ulat kedalam lubang apel yang akan dibantu oleh guru/peneliti.

Berdasarkan hasil refleksi peneliti dan guru pada akhir siklus I, perkembangan kemampuan motorik halus anak pada umumnya masih kurang berkembang. Hal ini dikarenakan menurut pengamatan peneliti pada siklus I jumlah anak belum mencapai 81% dan

masih terdapat kekurangan pada kegiatan siklus I, sehingga untuk mendapatkan hasil yang terbaik perlu dilakukan perbaikan pada siklus II, ada beberapa Langkah yang diperlukan pada siklus II untuk meningkatkan kemampuan motorik halus yang dilakukan pada siklus II. Langkah-langkah perbaikan yang dilakukan pada siklus II adalah sebagai berikut:

- a) Siklus II melakukan berbagai Tindakan yang tidak dilakukan pada siklus I. Peneliti harus lebih ceria lagi dan harus lebih semangat didalam menyampaikan pembelajaran kemampuan motorik halus melalui media *busy book* flanel didepan anak agar lebih menarik perhatian anak-anak
- b) Peneliti harus menyediakan waktu sesingkat mungkin, apabila anak sudah mengerti didalam kegiatan media *busy book* flanel agar anak tidak cepat berisik
- c) Peneliti harus mengkondisikan anak terlebih dahulu seperti memberikan pertanyaan terlebih dahulu” apakah Abizar sudah siap belajar”.

Pada siklus II, kegiatan inti dilakukan kegiatan motorik halus melalui media *busy book* flanel. kegiatan motorik halus melalui media *busy book* flanel yang dimulai dengan guru menjelaskan dan mencontohkan Kembali isi media *busy book* flanel, lalu peneliti menyuruh anak untuk mencoba media *busy book* flanel yang berisi menempel gambar kupu-kupu sesuai warna, membuka dan

memasang kancing baju, mengikat tali bentuk sepatu, memasukkan bentuk ulat kedalam lubang apel.

Kegiatan refleksi pada siklus II dilakukan dengan mengevaluasi hasil kegiatan yang sudah dilaksanakan. Secara keseluruhan pada siklus II dengan baik. Dari pengamatan peneliti dan guru, dapat disimpulkan bahwa kegiatan motorik halus melalui media *busy book* flanel dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak dan telah menunjukkan indikator keberhasilan, sehingga pada siklus II sudah dihentikan.

2) Hasil Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Media Busy Book Flanel Pada Kelompok A Di TK AL-Halim Pademawu Pamekasan

Penelitian ini dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak usia dini di TK AL-Halim Pademawu Pamekasan, dengan beberapa indikator yang dilakukan oleh peneliti terhadap aspek yaitu, mengkoordinasikan mata dan tangan untuk melakukan Gerakan yang rumit, dan mengontrol Gerakan tangan yang menggunakan otot halus. Indikator tersebut sangat lemah perkembangannya dalam perkembangan kemampuan motorik halus anak. faktor penghambat anak dalam meningkatkan perkembangan motorik halus anak terdapat pada penerapan metode permainannya, anak merasa bosan karena metode permainannya kurang bervariasi dari sebelum sebelumnya, ana merasa bosan pada saat proses

pembelajaran yang dilakukan oleh anak didalam kelas karena cenderung menggunakan majalah (tematik PAUD) saja.

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi perkembangan kemampuan motorik halus anak yaitu karena faktor hereditas (warisan sejak lahir atau bawaan), faktor lingkungan yang menguntungkan atau merugikan kematangan fungsi organis dan fungsi psikis, serta aktivitas anak sebagai subjek bebas yang berkemauan, kemampuan, punya emosi. serta mempunyai usaha untuk membangun diri sendiri.⁵¹peneliti memilih kegiatan motorik halus melalui media *busy book* flanel dikarenakan media tersebut tidak memiliki resiko yang sangat tinggi dan bisa meningkatkan kemampuan motorik halus anak.

Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Elvi Mardiana berjudul peningkatan kemampuan motorik halus anak melalui media *busy book* flanel pada kelompok A di RA Fathun Qarib. Pengembangan kemampuan motorik halus merupakan keterampilan yang menggunakan media *busy book* flanel dengan koordinasi antara mata dan tangan, sehingga Gerakan tangan perlu dikembangkan dengan baik. Motorik halus adalah pengorganisasian penggunaan sekelompok otot-otot kecil seperti jari jemari dan tangan yang sering membutuhkan kecermatan dan koordinasi dengan tangan, seperti menulis, meremas, menggambar, mengikat tali sepatu dan memasang kancing baju.

⁵¹ Gede Dharma Utamayasa, *Pertumbuhan Dan Perkembangan Peserta Didik*, (Surabaya: Jakat Media Publishing,2019),16.

Peneliti ini merupakan penelitian Tindakan kelas. Dimana pengumpulan data yang peneliti butuhkan yaitu observasi, dokumentasi. Teknik analisis data yaitu dengan Teknik penelitian Tindakan kelas (PTK). Penelitian ini tidaklah jauh berbeda dengan penelitian yang akan diteliti oleh peneliti, yang mana terdapat persamaan yaitu dalam meningkatkan kemampuan motorik halus anak melalui media *busy book* flanel. berdasarkan hasil analisis siklus I dan siklus II, peneliti dapat menyimpulkan bahwa media *busy book* flanel adalah media pembelajaran yang berisi kegiatan untuk mengembangkan kemampuan motorik halus anak usia 4-5 tahun kelompok A di RA Fathun Qarib. Dapat dilihat bahwa persentase ketuntasan jumlah anak dikelas yang menunjukkan bahwa kegiatan media *busy book* flanel dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak. hasil peningkatan persentase ketuntasan belajar pada siklus I sebesar 38,66% dan pada siklus II meningkat menjadi 89%.⁵²

Dari paparan diatas dapat dibuktikan bahwa melalui kegiatan media *busy book* flanel anak usia 4-5 Tahun di RA Fathun Qarib dari siklus I dan siklus II. Maka peneliti memilih media *busy book* flanel untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak. persamaan peneliti dengan peneliti terdahulu diatas yaitu meningkatkan kemampuan motorik halus dengan menggunakan media *busy book* flanel. Teknik analisis data juga sama yaitu dengan cara penelitian Tindakan kelas

⁵² Elvi Mardiana, "Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Media Busy Book Flanel Pada Kelompok A Di RA Fathun Qarib" (Disertai, Uni-Versitas Islam Negeri Ar-Raniry, Banda Aceh, 2019).

membandingkan ketuntasan belajar yang diperoleh anak pada waktu pra siklus, siklus I dan siklus II, Teknik pengumpulan data yang dibutuhkan yaitu observasi dan dokumentasi. Sedangkan perbedaannya yaitu terletak pada subjek penelitian, lokasi penelitian, aspek/indikator perkembangan yang akan dikembangkan, dan lebih difokuskan untuk melakukan kegiatan motorik halus melalui media *busy book* flanel.

Dalam penelitian Tindakan kelas dengan kegiatan media *busy book* flanel dalam meningkatkan kemampuan motorik halus anak ini baru dikatakan berhasil apabila ada peningkatan pada siklus I dan Siklus II. Apabila belum mencapai kriteria indikator keberhasilan yang ditetapkan, maka kegiatan media *busy book* flanel belum dikatakan berhasil, sehingga harus dilaksanakan siklus selanjutnya.

Pada hasil dokumen evaluasi guru kelas ketika pra siklus nilai persentase ketuntasan belajar anak di TK AL-Halim pademawu pamekasan sebesar 20 % atau 4 anak dari 15 anak yang memenuhi kriteria berkembang sangat baik. Dengan hal tersebut peneliti bertujuan untuk meningkatkan perkembangan kemampuan motorik halus anak di TK AL-Halim pademawu pamekasan dengan pencapaian aspek/indikator pencapaian meliputi mengekspresikan diri melalui media *busy book* flanel, mengkoordinasikan mata dan tangan untuk melakukan Gerakan yang rumit, dan mengontrol Gerakan tangan yang menggunakan otot halus.

Hasil dari penelitian siklus I, yaitu sebesar 50,4% atau 4 anak dari 15 anak yang memenuhi kriteria berkembang sangat baik, 13,3% atau 2

anak dari 15 anak yang memenuhi kriteria berkembang sesuai harapan, 20% atau 3 anak dari 15 anak yang memenuhi kriteria mulai berkembang dan 40% atau 6 anak dari 15 anak yang memenuhi kriteria belum berkembang. Dari data tersebut, keterampilan motorik halus anak sudah mulai berkembang, meskipun masih ada beberapa anak yang belum memenuhi kriteria berkembang sangat baik membutuhkan dorongan serta motivasi dari guru saat mengikuti kegiatan tersebut. Bisa dilihat kemampuan motorik halus anak dalam kegiatan motorik halus melalui media *busy book* flanel pada siklus I yaitu sebesar 50,4%. Kegiatan kemampuan motorik halus anak harus dilakukan perbaikan dengan dilanjutkan siklus II dengan tujuan untuk memaksimalkan atau meningkatkan kemampuan motorik halus melalui media *busy book* flanel.

Dalam penelitian siklus II penerapan kegiatan motorik halus mengalami peningkatan. Dari 15 anak tersebut terdapat 13 anak atau sebesar 86,7% dari 15 anak yang memenuhi kriteria berkembang sangat baik, 2 anak atau sebesar 13,3% anak yang memenuhi kriteria berkembang sesuai harapan, dan tidak terdapat anak dengan kriteria mulai berkembang dan belum berkembang. Tindakan siklus II sudah mengalami peningkatan pada kegiatan motorik halus melalui media *busy book* flanel. pada pelaksanaan siklus II ini telah melebihi hasil yang diharapkan oleh peneliti, meskipun masih terdapat beberapa anak yang belum memenuhi kriteria berkembang sangat baik, serta perlu dorongan semangat dan bimbingan serta motivasi pada saat mengikuti kegiatan. Rata-rata

ketuntasan kemampuan motorik halus anak pada siklus II telah mencapai indikator keberhasilan dibandingkan dengan siklus I. pada siklus II ini memperoleh indikator keberhasilan yang lebih tinggi dari harapan peneliti yaitu sebesar 84,8% dan hasilnya memenuhi kriteria keberhasilan yang ditentukan.

Penelitian Tindakan kelas ini dikatakan berhasil apabila perkembangan kemampuan motorik halus anak di TK AL-Halim mengalami peningkatan dengan nilai minimal 81% sedangkan hasil analisis dari siklus II melebihi hasil yang diharapkan oleh peneliti mencapai 84,8% oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa penelitian tentang meningkatkan kemampuan motorik halus anak melalui media *busy book* flanel di TK AL-Halim pademawu pamekasan berhasil karena sudah mencapai tujuan indikator yang diharapkan.